

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian harga saham menjadi hal yang mendasar bagi investor sebelum berinvestasi karena saham menjanjikan imbal hasil tinggi dibandingkan produk investasi lain. Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor karena harga saham mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula keberhasilannya begitupun dengan sebaliknya. Penentuan harga saham ditentukan dari permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Berinvestasi dapat dilakukan dengan membeli saham sebagai surat berharga di bursa efek. Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dikatakan aman karena lembaga ini berada dalam pengawasan langsung pembentukan Dana Perlindungan Pemodal oleh SIPF (Indonesia *Securities Investor Protection Fund*), dan SIPF diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Nagoro & Fahrudin, (2013:169) menjelaskan bahwa Saham dapat berupa surat bukti pernyataan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas dan pemilik perusahaan adalah yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi terkait kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan di suatu perusahaan tersebut.

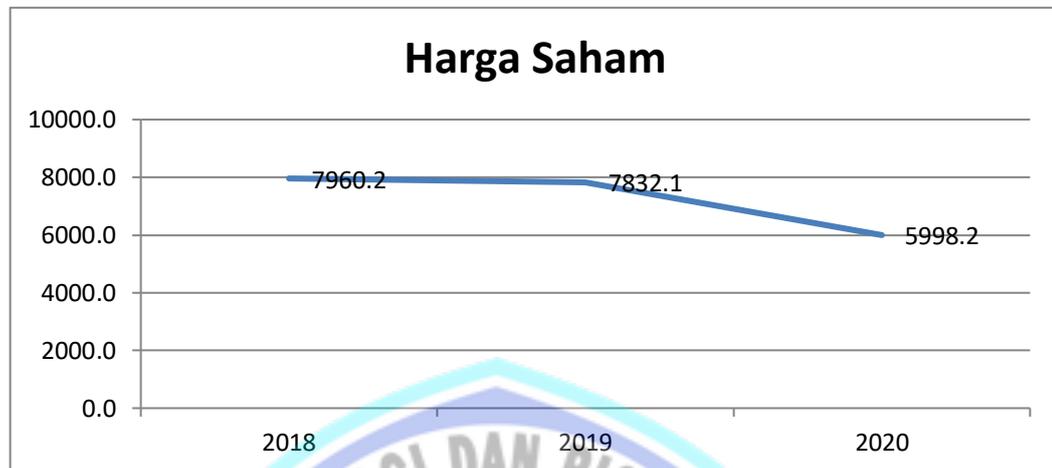
Tujuan utama calon investor dalam berinvestasi adalah ingin mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan harapan. Saham *blue chip* mendeskripsikan saham yang menjanjikan keuntungan yang besar. Saham *blue chip* adalah saham

yang di kenal berskala nasional dan memiliki sejarah laba, manajemen dan pertumbuhan yang berkualitas. Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa efek Indonesia) dengan kategori saham *blue chip* secara umum adalah perusahaan besar yang memiliki kinerja yang baik, karena itulah saham inilah yang dinilai tepat bagi para investor pemula untuk berinvestasi dibandingkan dengan saham lainnya. Karena saham *blue chip* memiliki nilai saham yang cukup stabil selain itu risikonya pun terbilang kecil. Satu hal yang perlu dipertimbangkan ketika berinvestasi di saham *blue chip* adalah harga saham yang biasanya lebih tinggi dari saham lainnya. Maka investor membutuhkan modal yang cukup besar untuk dapat memulai berinvestasi pada jenis saham ini. Daftar saham *blue chip* dapat diketahui dari 20 saham teraktif di bursa saham.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan adanya pengumuman penawaran saham umumnya dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen menganggap prospek perusahaan tidak baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa harga saham sering turun ketika perusahaan mengumumkan saham baru (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Harga Saham perusahaan yang diharapkan oleh investor adalah Harga Saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya Harga Saham cenderung naik turun atau instabil. Instabilnya Harga Saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi investor. Oleh karena itu, investor harus benar-benar memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga Saham. Beberapa faktor yang beraneka ragam tentunya dapat mengakibatkan harga saham *blue chips* bergerak

fluktuatif dan dapat berubah setiap waktu. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar

1.1 berikut ini



Gambar 1.1

Rata-rata Harga Saham *Blue Chips* Periode 2018-2020

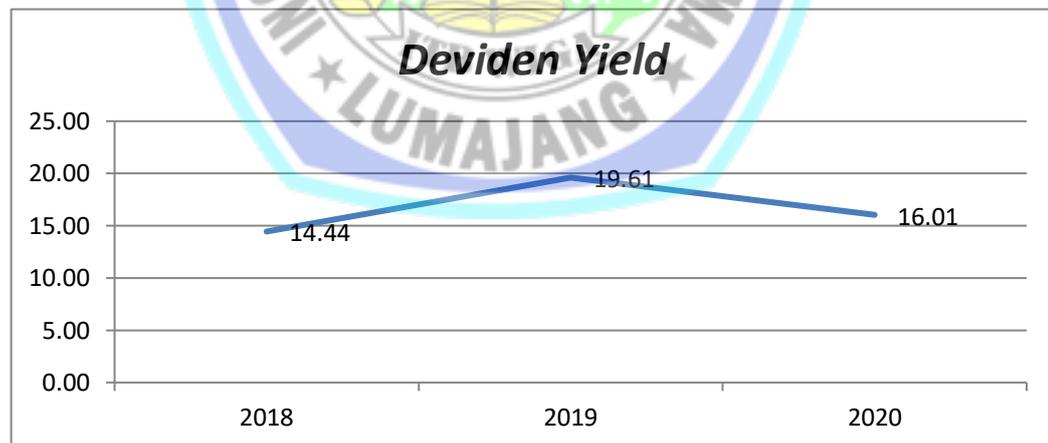
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata harga saham *blue chips* mengalami penurunan tidak berarti pada tahun 2018 sampai tahun 2019. Penurunan saham tahun ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stagnan di 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit perdagangan, perang dagang dan kenaikan Federal Funds Rate (FFR) bank sentral AS. dan semakin menurun pada tahun 2020, penurunan harga saham tahun ini disebabkan oleh adanya Covid-19 yang mempengaruhi aktivitas perekonomian nasional. Penurunan harga saham *blue chips* dapat menurunkan pendapatan modal dari investasi dan dapat berakibat pada kebijakan dividen terhadap para investor.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, menurut penelitian Setiyawan, I., dan Pardiman.(2014) adalah *Current Ratio*, *IT*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity*. Namun menurut Prakoso,

R.(2016) harga saham dipengaruhi oleh *Dividend Yield*, *Dividend Payout ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Size*. Sedangkan menurut Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018) menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Market to Book Ratio* mempengaruhi harga saham. Maka dari itu, berdasarkan penelitian faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham *blue chips* sehingga investor berinvestasi pada saham *blue chips* diantaranya *Dividend Yield*, *Time Interest Earned* dan *Market to Book Ratio*.

*Dividen yield* dapat diartikan hasil saham menurut Fahmi (2019:139), dimana menimbulkan reaksi perubahan dalam harga saham. Biasanya Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada akhir tahun. Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi harga saham, kebijakan itulah yang menentukan seberapa besar bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan perusahaan.



Gambar 1.2

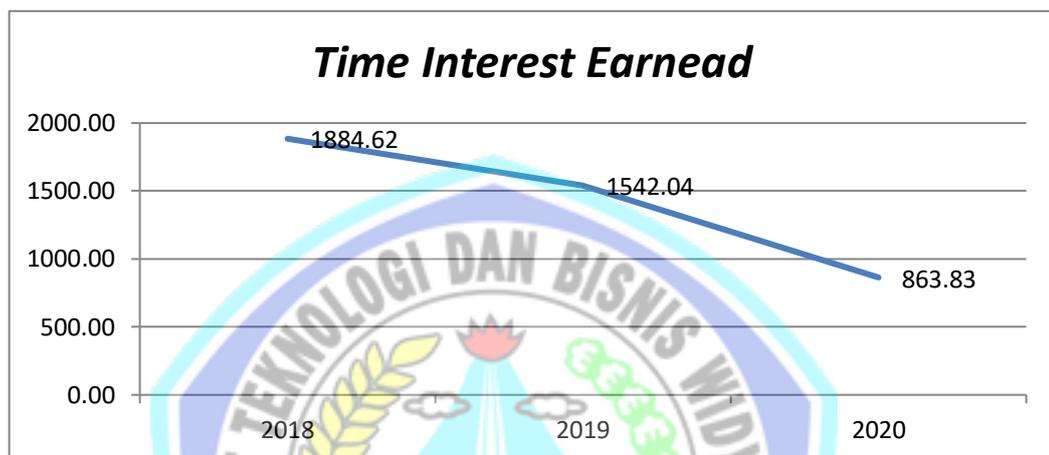
Rata-rata *Dividen Yield* saham *blue chips* Periode 2018-2020

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dilihat rata-rata *dividen yield* saham *blue chips* mengalami kenaikan ditahun 2019. Kenaikan *dividen yield* pada tahun ini dikarenakan perusahaan yang tergolong pada saham *blue chips* memilih untuk membagi sebagian besar labanya sebagai dividen yang kemudian dibayarkan kepada pemegang saham dan *dividen yield* mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan perusahaan tergolong saham *blue chips* memilih untuk menahan sebagian besar labanya maka laba yang dibagikan sebagai dividen kepada investor akan kecil. Melihat grafik rata-rata diatas, menunjukkan perusahaan yang tergolong saham *blue chips* tidak dapat konsisten dalam membagikan dividen. Terdapat penelitian yang membahas terkait *dividen yield* terhadap harga saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, R. (2012) dan Prakoso, R. (2016) yang menunjukkan bahwa *dividen yield* mempengaruhi harga saham, karena tingginya *dividen yield* ditandahi dengan tingginya risiko investasi yang dimiliki perusahaan akibat penurunan harga saham. Namun peneliti Bustani (2020) menunjukkan bahwa *dividen yield* tidak mempengaruhi harga saham.

Kemudian terdapat keputusan pendanaan yaitu *Time Interest Earnead* yang dapat mempengaruhi harga saham. *Time Interest Earnead* atau disebut juga dengan rasio kelipatan, dimana rasio utang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang Fahmi (2017:129). *Time Interest Earnead* juga dapat memberikan informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar bunga per tahunnya. *Time Interest Earnead* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan buruk dalam melunasi beban bunga. Sedangkan *times interest earnead* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan

mampu membayar beban bunga, kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga membuat perusahaan terhindar dari adanya resiko gagal untuk membayar beban bunga, yang dapat berujung pada kebangkrutan. Oleh sebab itu, investor lebih tertarik pada saham perusahaan dengan *time interest earnead* tinggi yang dapat berujung pada naiknya harga saham.



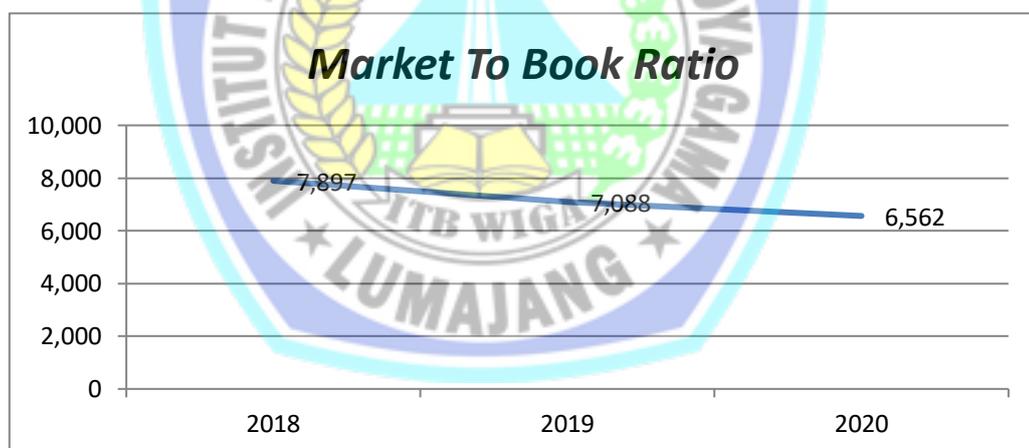
Gambar 1.3

Rata-rata *Time Interest Earnead* saham *Blue Chips* Periode 2018-2020

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata *time interest earnead* saham *blue chips* mengalami penurunan ditahun 2019 disebabkan oleh perusahaan tergolong saham *blue chips* tidak mampu memenuhi biaya bunga dan terus menurun sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan saham *blue chips* memiliki kemampuan buruk dalam membayar beban bunga. Penelitian yang dilakukan Setiyawan, I.,& Pardiman. (2014) dan Angelina, R. (2019) yang menunjukkan bahwa *times interes earnead* memiliki pengaruh harga saham. Namun peneliti Tri, W. (2019) menunjukkan bahwa *time interest earnead* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Begitu pula dengan salah satu rasio harga pasar yaitu *Market to book ratio* yang dapat mempengaruhi harga saham. *Market to book ratio* merupakan Rasio yang menggambarkan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi dari suatu perusahaan yang sedang berjalan atau *going concern*. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya. Perusahaan dengan *market to book* tinggi menandakan bahwa pasar menghargai perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan. Bagi perusahaan yang mempunyai modal kemudian disetor dalam bentuk saham juga dapat memperhitungkan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memperhitungkan harga saham dengan nilai buku per saham, laba ataupun arus kas.



Gambar 1.4

Rata-rata *Market To Book Ratio* saham *Blue Chips* Periode 2018-2020

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan gambar 1.4 diatas dapat dilihat rata-rata *market to book ratio* saham *blue chips* mengalami penurunan tidak berarti pada 2019, kemudian kembali menurun pada tahun 2020 hal ini menunjukkan bahwa pasar menghargai

perusahaan saham *blue chips* dibandingkan nilai bukunya. Grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan saham *blue chips*, harus menjaga kinerja perusahaannya. Sehingga perusahaan yang mengalami penurunan harus meningkatkan kinerja perusahaan dan didorong agar dapat berkembang. Peneliti Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018) menunjukkan bahwa *market to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Wagiri, W.A (2019) menghasilkan bahwa *market to book ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dengan banyaknya faktor yang ada, maka peneliti tertarik meneliti variabel yang dibatasi pada *dividend yield*, *time interest earned*, dan *market to book ratio* terhadap harga saham *blue chips* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi seperti *dividend yield*, *time interest earned*, dan *market to book ratio* menunjukkan hasil yang bervariasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji **“Pengaruh *Dividend Yield*, *Time Interest Earned* , dan *Market to Book Ratio* Terhadap Harga Saham *Blue Chip* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020“**

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini fokus pada bidang ilmu manajemen keuangan.
- b. Variable dependen menggunakan harga saham, sedangkan variable independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *dividen yield*, *time interest earned* dan *market to book ratio*,
- c. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa efek Indonesia) dengan kategori saham *blue chip* periode 2018-2020

### 1.3 Rumusan Masalah

Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor karena harga saham mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula keberhasilannya begitupun dengan sebaliknya. Terdapat beberapa variabel dalam Penentuan harga saham yang kemudian menjadi perhatian dan pertimbangan dalam harga saham diantaranya *dividen yield*, *Time Interest Earned* dan *Market To Book Ratio*. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *dividend yield* berpengaruh terhadap harga saham *blue chip* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020 ?
- b. Apakah *time interest earned* berpengaruh terhadap harga saham *blue chip* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020 ?

- c. Apakah *market to book ratio* berpengaruh terhadap harga saham *blue chip* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *dividend yield* terhadap harga saham *blue chip* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time interest Earnead* terhadap harga saham *blue chip* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *market to book Ratio* terhadap harga saham *blue chip* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan referensi, juga dapat digunakan sebagai informasi untuk menguji

kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang *dividend yield*, *time interest earned*, dan *market to book ratio*, sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah memperlemah hubungan antarvariabel yang akan diteliti.

b. Manfaat praktis

1). Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengantisipasi faktor-faktor lain yang nantinya dapat berpengaruh terhadap harga saham.

2). Bagi Investor

Dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor mana saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

3). Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.